

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
DENGAN KETAATAN MENJALANKAN IBADAH SHOLAT FARDHU
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MAFATIHUL HUDA
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON**

Sutrisno, Mahbub Nuryadien, Iding Wahidin

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: sutrisnobae320@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah terkait prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon pada bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar baik juga memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik pula atau sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Dan memperoleh data tentang ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah shalat fardhu. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat fardhu.

Penelitian ini berangkat dari kerangka pemikiran jika prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih tinggi seharusnya mencerminkan ketaatan dalam mengamalkan ajaran agama termasuk kedalam taat menjalankan ibadah shalat fardhu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain: angket dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus mean, median, modus, uji variable menurut Suharsimi Arikunto dan korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon memiliki nilai rata-rata sebesar 81,7. Ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah sholat fardhu memiliki nilai rata-rata 3,1, dan Hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat sebesar 4,08 %. yang berarti memang terdapat korelasi, akan tetapi itu lemah atau rendah.

Kata kunci : Prestasi Belajar Siswa dan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu

A. Pendahuluan

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Di bidang pendidikan prestasi belajar ialah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh sikap anak periode tertentu.

Prestasi belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Setelah menelusuri uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi belajar dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Adapun bentuk nyata dari hasil pembelajaran di lembaga formal atau di sekolah adalah prestasi belajar yang dituangkan pada nilai tertentu dengan hasil evaluasi yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang prestasi belajar pada bidang studi fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda.

Prestasi belajar seorang siswa biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Masyarakat banyak yang beranggapan bahwa pengamalan ibadah seorang siswa tidak serta merta ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar atau nilai mata pelajaran yang tercantum dalam raport. Tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar baik juga memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik pula atau sebaliknya.

Sedangkan, ketaatan adalah patuh, setia, ataupun tunduk. Taat kepada Allah berarti pula patuh, tunduk, setia kepada Allah Ta'ala dengan memelihara syariat-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, meninggalkan segala larangan-Nya dan mencontoh sunnah rasul-Nya.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia ketaatan adalah kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan. Di dalam ajaran Islam, mewajibkan kepada pemeluknya agar taat kepada Allah SWT, yaitu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Taat berarti beribadah dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, salah satunya ialah mengerjakan sholat.

Mengingat pentingnya shalat itu diajarkan, maka perlu ditanamkan pada siswa sejak dini agar menjadi kebiasaan. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan teori saja, namun juga dalam mempraktikkannya dan menjadi tauladan yang baik untuk anak didiknya. Pembelajaran fikih diantaranya mengajarkan tentang materi shalat, tentunya diharapkan hasil dari pembelajaran fikih siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran fikih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pengamalan ibadah dengan baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Melalui pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam ibadah sehari-hari. Dengan demikian prestasi belajar fikih siswa berpengaruh terhadap pengamalan ibadahnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fikih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Idealnya siswa yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran fiqih tinggi, ia akan berusaha untuk bisa melakukan sholat dengan baik dan benar misalnya dengan cara membaca melihat, mengamati maupun menirukan secara terus menerus sampai ia merasa bisa melakukan dengan baik dan benar. Jadi siswa yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran fiqih yang tinggi maka ia akan semakin mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar. Jadi asumsi penulis bahwa prestasi belajar fikih berperan dalam pelaksanaan shalat siswa. Siswa yang memiliki nilai tinggi, dalam melaksanakan shalat pun akan tekun dan tepat waktu. Maka dari itu kualitas belajar dapat diwujudkan sehingga hasil dan penerapannya dapat tercapai. Dengan demikian tujuan bidang studi fikih akan tercapai dengan maksimal.

Dari pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian (research problem) sebagai berikut :

- a. Apakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon sudah baik?
- b. Apakah ketaatan siswa di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dalam menjalankan ibadah shalat fardhu sudah baik?
- c. Apakah ada hubungan antara pemahaman mata pelajaran fiqih dengan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah shalat fardhu?

B. Hubungan antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari dua suku kata, yaitu “prestasi dan “belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah : Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.

Hal tersebut senada dengan pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): “penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar atau prestasi belajar sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.¹

Ketaatan adalah patuh, setia, ataupun tunduk. Taat kepada Allah berarti patuh, tunduk, setia kepada Allah Ta'ala dengan memelihara syariat-Nya, Melaksanakan segala perintah-Nya, meninggalkan segala larangan-Nya dan mencontoh sunnah rasul-Nya.

Beribadah berarti melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan Nya dengan niat yang ikhlas. Unsur niat atau kesengajaan merupakan salah satu penentu berpahala tidaknya perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.² Tindakan keagamaan yang tidak disertai dengan niat atau tanpa kesadaran beragama bukanlah ibadah. Sebaliknya tingkah laku sosial dan pekerjaan sehari-hari, apabila disertai niat karena Allah adalah termasuk ibadah. Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu:

- a. *Ibadah mahdhah*
- b. *Ibadah ghair mahdhah*

Disini penulis akan menjelaskan lebih jauh mengenai salah ibadah yang termasuk kedalam *Ibadah mahdhah* yaitu shalat. Pengertian shalat secara bahasa adalah do'a, dan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa ketaatan beribadah shalat adalah mengerjakan ibadah shalat lima waktu (Subuh, dhuhur,

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), 57.

² Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 69-71.

ashar, maghrib, isya) yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhoan Allah SWT secara konsisten dan istiqomah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa MTs Mafatihul Huda yang berjumlah 354 siswa. Teknik sampling (cluster sampling) ini di pergunakan untuk menentukan tingkatan kelas yakni kelas VIII dengan pertimbangan dari guru dan kepala sekolah, karena kelas VIII terdapat empat kelas dan tidak mungkin peneliti akan meneliti semua kelas, maka peneliti menggunakan pengundian dengan menggunakan random sampling sehingga diperoleh kelas VIII A dengan demikian teknik sampling yang digunakan adalah gabungan antara cluster dengan random sampling.

Berdasarkan data populasi di atas, peneliti mengundi dari kelas VIII A, B, C dan D dan dari hasil pengundian tersebut kelas VIII A yang dijadikan sampel, yang berjumlah 35 siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon sebagai sampel yang dituju.

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi satu data yang teratur serta tersusun lebih berarti sehingga mudah dipahami, bukan hanya oleh penulis tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini. Maka dalam menganalisa data, digunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Variable X di gunakan Perhitungan Mean, Median, Modus
 - a. Perhitungan Mean

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2011), 14.

⁴ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian* (Rineka Cipta: Jakarta, 1996), 102.

Mean merupakan nilai rata-rata yang bisa mewakili sekumpulan data yang representatif. Teknik ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian mengenai bagaimana prestasi belajar siswa.

Rumus untuk mencari mean yang digunakan adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = rata-rata (mean)

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i X_i$ = Produk perkalian antara f_i pada setiap intrval data dengan tanda Kelas (X_i) pada tabel distribusi frekuensi.

b. Perhitungan Median

Median adalah salah satu tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah kelompok data yang telah disusun urutanya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Untuk menghitung median data bergolong yang tersusun dalam tabel distribusi frekuensi, rumus yang digunakan adalah:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/ jumlah sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

c. Perhitungan Modus

Modus merupakan teknis penjelasan kelompok yang didsarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung modus data bergolong yang tersusun dalam tabel distribusi frekuensi digunakan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

2. Untuk Menganalisis Variable Y, penulis mengacu pada (Suharsimi, 2006: 253) yaitu menghitung:
 - a. Rata-rata setiap indikator
 - b. Menbandingkan skor item dengan rata-rata indikator ,dengan kriteria skor item yang berada dibawah rata-rata indikator, dikategorikan “Rendah”, disingkat R. Dan skor item yang berada di atas rata-rata indikator, dikategorikan “Tinggi”, disingkat T.
3. Kemudian untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar Korelasi antara Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih (variable X) Terhadap Ketaatan Menjalankan Ibadah Shalat Fardhu (variable Y), digunakan rumus “Product Moment”:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item.

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut:

Menginterpretasikan hasil korelasi dengan ketentuan sebagaimana dirumuskan oleh Anas Sudijono (2001: 108) sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah
0,20 – 0, 0 = Korelasi rendah
0,0 – 0,70 = Korelasi sedang
0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi
0,90 - 1,00 = Korelasi sangat tinggi

Hipotesis Statistik

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁵ Hipotesis merupakan suatu pertanyaan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian dituntut untuk merumuskan hipotesis dengan jelas.

dalam penelitian dituntut untuk merumuskan hipotesis dengan jelas.

Ha : Adanya hubungan prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah shalat fardhu di MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon

Ho : Tidak ada hubungan prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah shalat fardhu di MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon.

Daftar Nilai Siswa Pada Bidang Studi FIqih

1	Responden	81
2	Responden	81
3	Responden	80
4	Responden	81

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 224.

5	Responden	81
6	Responden	82
7	Responden	81
8	Responden	82
9	Responden	82
10	Responden	82
11	Responden	82
12	Responden	82
13	Responden	82
14	Responden	82
15	Responden	82
16	Responden	82
17	Responden	82
18	Responden	82
19	Responden	82
20	Responden	81
21	Responden	82
22	Responden	81
23	Responden	82
24	Responden	82
25	Responden	81
26	Responden	81
27	Responden	82
28	Responden	81
29	Responden	82
30	Responden	82
31	Responden	82
32	Responden	82
33	Responden	82
34	Responden	82

35	Responden	83
----	-----------	----

Untuk mencari mean digunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

M = Mean

Σ = jumlah

N= banyaknya siswa

X= Skor

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma x}{N} \\
 &= \frac{2859}{35} \\
 &= 81,7
 \end{aligned}$$

Kriteria nilai rapot

NO	Nilai	Kriteria
1	86-100	Sangat Baik (A)
2	75-85	Baik (B)
3	56-74	Cukup (C)
4	≤ 55	Kurang (D)

Sumber data: nilai rapot kelas 8

Berdasarkan data diatas maka dapat digambarkan bahwa ditemukan rata-rata (mean) senilai 81,7.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII A MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dalam kategori **Baik** karena pada interval 75-85.

Data Rekapitulasi Rata-rata Hasil Angket
Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu (Variabel Y) .

No Pernyataan	Indikator	Skor Rerata	Kategori
1.	Disiplin	2,5	Tinggi
2.		2,6	Tinggi
3.		1,2	Rendah
4.	Sehat	3,51	Rendah
5.		3,6	Tinggi
6.	Mampu bersikap dalam kondisi apapun	2,3	Rendah
7.		2,4	Rendah
8.		3,6	Tinggi
9.		2,77	Tinggi
10	Tidak mudah lupa	3,7	Rendah
11.		3,7	Rendah
12.		3,9	Tinggi
13.	Bersih	4.0	Tinggi
14.		3,6	Rendah
15	Percaya diri	2,1	Rendah
16		3,6	Tinggi
17	Tenang jiwanya	3,9	Tinggi
18		2,7	Rendah
19	Berjama'ah	2,86	Rendah
20		2,94	Tinggi
N=30		61,48	

Untuk menentukan hasil dari item ini, maka akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa berdasarkan indikator penelitian; disiplin, Sehat, Mampu bersikap dalam kondisi apapun, Tidak

mudah lupa, Bersih dan menjaga kebersihan, Percaya diri, Tenang jiwanya, dan berjamaah . yang tertinggi berada di indikator bersih dengan skor 4,0 dan yang terendah terdapat di indikator disiplin dengan skor 1,2.

Sebelum mengetahui adakah hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon , maka penulis perlu mengetahui besarnya hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon ,dapat diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{35.175808 - (2859)(2152)}{\sqrt{\{35 \Sigma 233551 - (2859)^2\} \{35 \Sigma 133212 - (2152)^2\}}} \\
 &= \frac{6.153.280 - 6.152.568}{\sqrt{\{8,174.285 - 8.173.881\} \{4.662.420 - 4.631.104\}}} \\
 &= \frac{712}{\sqrt{(404)(31,316)}} \\
 &= \frac{712}{\sqrt{12.651.664}} \\
 &= \frac{712}{3.556} \\
 &= 0.2002
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa sebesar $r_{xy} = 0,2002$. Hasil tersebut apabila dirubah kedalam

skala konservati, 0,2002 berada pada interval 0,20-0,40 yang berarti terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,2002^2 \times 100 \% \\ &= 0,04008 \times 100 \% \\ &= 4.08 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan “r” product moment dihasilkan nilai r sebesar 0,2002 kemudian r hitung di atas konsultasikan ke r tabel pada sample sebesar 35 diperoleh r tabel sebesar 0,3338. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa r hitung berada di bawah r tabel, maka uji hipotesis menjawab H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa antara variable X (prestasi belajar pada bidang studi fiqih) dan variabel y (ketaatan menjalankan ibadah sholat) siswa pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon memiliki nilai rata-rata sebesar 81,7.
2. Ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa berdasarkan indikator; disiplin, Sehat, Mampu bersikap dalam kondisi apapun, Tidak mudah lupa, Bersih dan menjaga kebersihan, Percaya diri, Tenang jiwanya, dan berjamaah . yang tertinggi berada di indikator bersih dengan skor 4,0 dan yang terendah terdapat di indikator disiplin dengan skor 1,2.
3. Hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori rendah dan secara statistik tidak signifikan. Artinya, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih tidak berhubungan

secara langsung dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, yang berarti pula ada faktor lain yang lebih mempengaruhi ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah sholat fardhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan, Hasan, 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.